

ANALISIS STIMULASI PERTUMBUHAN PADA ANAK USIA *EARLY CHILDHOOD* MENGGUNAKAN APLIKASI SDIDTK

^{1*}Indah Permatasari, ²Fandita Tonyka Maharani, ³Yuri Nurdiantami

¹Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UPNVJ

^{2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan UPNVJ

*E-mail: indahpermatasari@upnvj.ac.id

Abstrak

Tujuan: Anak adalah individu yang berada pada rentang pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan pada anak adalah terjadinya perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor asupan nutrisi. Akar permasalahan pemenuhan status nutrisi anak adalah status ekonomi orangtua, pendidikan orang tua, pengetahuan orangtua, dan sikap orangtua terhadap pemenuhan nutrisi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pertumbuhan anak yang diukur dari nilai status gizi dan determinan yang mempengaruhi pertumbuhan anak usia 3-5 tahun meliputi status ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan sikap org tua di TK Khalifah Kota Depok.

Metode: Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain kuantitatif dengan jenis analisis *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 3-5 tahun di TK Khalifah Kota Depok. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 anak usia 3-5 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *simple random sampling*. Analisa univariat menggunakan uji proporsi dan analisa bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan 93% anak memiliki status gizi baik. Ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orangtua ($p\text{-value} = 0,009$), sikap orangtua ($p\text{-value} = 0,013$), status ekomoni (0,013), dan tingkat pendidikan orangtua (0,037) dalam pemenuhan status nutrisi anak dalam mendukung pertumbuhan anak.

Simpulan: Faktor determinan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan sikap orangtua berpengaruh terhadap derajat pertumbuhan anak. Pada penelitian ini, diharapkan orangtua memahami tentang pentingnya pemenuhan asupan nutrisi bagi anak dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Kata kunci: *Eary childhood*, pertumbuhan, stimulasi.

Abstract

Aim: Children are individuals which in the range of growth and development. Growth in children is the occurrence of quantitative changes, namely increasing numbers, sizes, dimensions at the level of cells, organs, and individuals. One of the important factors that affect the growth and development of children is the factor of nutritional intake. The root of the problem of fulfilling children's nutritional status is the economic status of parents, parental education, parental knowledge, and parents' attitudes towards fulfilling children's nutrition. The purpose of this study was to describe the growth and factors that influence the growth of children aged 3-5 years in TK Khalifah Depok.

Method: The research design used in this study is a quantitative design with the type of analytic crosssectional study. The population in this study were all children aged 3-5 years in the Khalifah Kindergarten in Depok. The sample in this study were 71 children aged 3-5 years. Sampling was done by

simple random sampling technique. Univariate analysis using proportion test and bivariate analysis using Chi-Square test.

Results: *The results of this study indicate that there is a significant relationship between the level of knowledge (p -value = 0.009) and attitudes (p -value = 0.013) of parents in fulfilling children's nutritional status.*

Conclusion: *In this study, parents are expected to understand the importance of fulfilling nutritional intake for children in supporting optimal child development.*

Keywords: *early childhood, growth, simulasion.*

PENDAHULUAN

Anak adalah aset yang berharga bagi bangsa. Terganggunya tumbuh kembang anak akan berkontribusi terhadap morbiditas yang terjadi pada seluruh siklus kehidupan anak, transmisi kemiskinan antar generasi, dan dalam jangka panjang dapat menahan laju pembangunan suatu negara. Mengingat anak merupakan elemen penting bagi keberlangsungan bangsa dan negara, maka menciptakan generasi unggul sejak dini mutlak diperlukan. Usia dini merupakan periode emas tumbuh kembang anak dimana pada tahapan ini akan terjadi lonjakan pertumbuhan yang sangat pesat.¹

Pertumbuhan anak yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah status gizi. Kekurangan gizi pada anak akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, kerentanan terhadap infeksi, dan akhirnya dapat menghambat perkembangan anak sehingga anak perlu memperoleh gizi dari makanan sehari dalam jumlah yang tepat dan kualitas baik.²

Kebutuhan gizi pada masa balita membutuhkan lebih banyak nutrisi karena masa balita adalah periode keemasan. kehidupan yang sangat penting bagi pertumbuhan fisik dan mental, pada masa ini pula balita banyak melakukan dan menemukan hal-hal baru. Dalam hal ini nutrisi yang baik memegang peran penting.³

Pemantauan pertumbuhan anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikologi, dan

sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Sedin mungkin pemantauan dapat dilakukan oleh orangtua. Selain itu pemantauan juga dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan posyandu dan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan anak perlu dimiliki oleh orangtua, guru, dan masyarakat.⁴

Pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang sangat penting bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Seorang ibu dan ayah harus memahami tahap-tahap perkembangan anak agar anak bisa tumbuh kembang secara optimal yaitu dengan memberi anak stimulasi, berperan penting untuk mengetahui perkembangan anak sehingga dengan cepat dilakukan intervensi dan rujukan dini perkembangan tumbuh kembang anak bila ditemukan penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keberhasilan stimulus bergantung pada beberapa faktor, antara lain kemampuan dasar individu, kesehatan, keluarga, lingkungan, dan status social ekonomi. Selain itu juga dipengaruhi oleh waktu awal stimulasi, berapa lama, serta bagaimana proses atau cara melaksanaannya. Kemampuan perkembangan anak memiliki karakteristik khas, yakni terjadi secara berurutan, dan polanya yang tetap. Oleh karena itu, sebelum

mengembangkan kemampuan kognitif, akademik dan perilaku yang lebih kompleks perlu memperhatikan dan menekankan pemberian stimulasi secara terarah untuk membentuk kemampuan dasar.⁵

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak berusia early childhood (3-5 tahun) di TK Khalifah, Depok. Objek dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan sikap orang tua tentang stimulasi pertumbuhan khususnya early childhood (3-5 tahun). Adapun variable bebas dalam penelitian ini adalah, tingkat pendidikan orangtua, penghasilan orangtua, pengetahuan dan sikap orangtua seputar stimulasi pertumbuhan anak. Sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah status gizi anak yang di ukur dengan satuan berat badan terhadap usia anak (BB/U).

Desain penelitian yang digunakan di penelitian ini yaitu desain kuantitatif dengan jenis *analytic crosssectional study*. Desain analitik cross sectional ditujukan agar mengetahui hubungan antara faktor-faktor variable bebas (pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan sikap) dengan variabel terikat (status gizi anak). ditarik dan terdiri

atas sejumlah unit penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua anak usia 3-5 tahun yang bersekolah di PAUD dan TK Khalifah Depok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu probability samples, dengan total sampel sebanyak 71 responden, dengan kriteria inklusi: a) Ibu yang memiliki anak usia 3-6 tahun di TK Khalifah Depok, b) Ibu dan anak bersedia menjadi responden, c) Ibu yang mampu membaca dan menulis, d) Ibu yang tinggal bersama anak balitanya, e) Ibu yang memiliki *handphone*.

Adapun untuk kriteria eksklusinya adalah: a) Ibu dengan anak balita yang usianya < 3 tahun, b) Ibu dengan anak balita yang memiliki kelainan fisik sejak lahir, c) Ibu dengan anak yang sedang sakit atau sedang menjalani pengobatan, d) Ibu dengan anak yang dirawat di rumah sakit (rs), e) responden tidak bersedia mengikuti penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2021.

HASIL

Adapun hasil analisis u nivariat karakteristik responden pada penelitian ini meliputi: status gizi anak, pendidikan orangtua, penghasilan orangtua, pengetahuan orangtua, dan sikap orangtua.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Status Gizi Anak		
Normal	66	93%
Kurang	5	7%
Pendidikan orangtua		
Tinggi	66	93%
Menengah	5	7%
Pendapatan Orangtua		
Sesuai UMR	31	43,7%
Diatas UMR	40	56,3%
Pengetahuan Orangtua		
Baik	63	88,7%
Kurang	8	11,3%

Sikap Orangtua		
Baik	62	87,3%
Kurang	9	12,7%

Sumber: data Peneliti (2021)

Hasil analisa pada tabel 1 menunjukkan dari 71 responden memiliki status gizi normal sebanyak 66 anak (93%), dan sebanyak 5 anak (7%) memiliki status gizi kurang. Responden dengan tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 5 responden (7%), dan 66 responden (93%) memiliki tingkat pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan ialah salah satu faktor internal yang bisa mempengaruhi stimulasi pertumbuhan yg baik pada anak. Hasil analisa pada tabel 1 menunjukkan dari 71 responden mayoritas memiliki pendapatan diatas UMR sebanyak 40 responden (56,3%) dan sisanya sebanyak 31 responden (43,7%) memiliki pendapatan sesuai dengan UMR. Untuk tingkat pengetahuan orangtua, sebagian besar responden sejumlah 63 responden (88,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik seputar stimulasi pertumbuhan anak, dan sisanya hanya 8 responden (11,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Untuk sikap orangtua terhadap pertumbuhan anak sendiri hanya 9 responden (12,7%) yang memiliki sikap kurang dalam stimulasi pertumbuhan anak, sisanya mayoritas

memiliki sikap yang baik sejumlah 62 responden (87,3%).

Pada penelitian ini, ditemukan beberapa ibu dengan status bekerja tetap bisa memberikan stimulasi kepada anaknya meskipun tidak bisa dilakukan secara rutin, berbeda dengan ibu yang berada dan bersama anak di rumah, mereka memiliki kesempatan bermain dan mampu menstimulasi lebih banyak serta rutin. Selain itu, anak terlihat lebih dekat dan memiliki hubungan emosional yang kuat dengan ibunya. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan penelitian Yuliani yang mengungkapkan akan kedekatan hubungan antara ibu dan anak lebih tinggi pada orang tua yang tidak bekerja dibandingkan dengan ibu yang bekerja.⁶

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan faktor tingkat pengetahuan, pendidikan orangtua, pendapat orangtua, dan sikap orangtua, terhadap pertumbuhan anak. Hal ini dijelaskan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua dengan Pertumbuhan Anak

Tingkat Pengetahuan	Pertumbuhan Anak				Total		P - Value
	Normal		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	61	96,8%	2	3,2%	63	100	0,009
Menengah	5	62,5%	3	37,5%	8	100	
Total	66	93%	5	7%	71	100	

Sumber: data Peneliti (2021)

Tabel 2 data penelitian diatas terhadap 71 responden menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan baik memiliki anak yang pertumbuhannya sesuai sebanyak 61 anak (96,8 %), ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki anak dengan perkembangan meragukan sebanyak 2 anak (3,2%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil nilai *p-value* sebesar 0,009 yang memiliki nilai lebih kecil dibanding nilai 0,05. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian stimulasi dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun.

Nursalam menguraikan bahwa tingkat pendidikan terakhir berkaitan dengan tingkah laku individu terhadap pola hidup khususnya dalam hal memotivasi diri untuk memiliki peran atau berpartisipasi. Latar belakang pendidikan ibu bisa mempengaruhi pola pikir dalam merawat dan mendidik anak. Perlu dilihat bahwa faktor tingkat pendidikan ikut

menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diperoleh. Pada perkembangan anak, pendidikan sangat dibutuhkan agar seorang ibu lebih tanggap terhadap adanya masalah perkembangan di dalam keluarga dan bisa bertindak dengan cepat.⁷

Tabel 3
Analisa Hubungan Pendidikan Orangtua dengan Pertumbuhan Anak

Pendidikan	Pertumbuhan Anak				Total		P - Value
	Normal		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	63	95,5%	3	4,5%	66	100	0,037
Menengah	3	60%	2	40%	5	100	
Total	66	93%	5	7%	71	100	

Sumber: data Peneliti (2021)

Tabel 3 data penelitian diatas terhadap 71 responden menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki anak yang pertumbuhannya sesuai sebanyak 63 anak (95,5%), ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi memiliki anak dengan pertumbuhan meragukan sebanyak 3 anak (4,5%). Ibu dengan tingkat pengetahuan menengah yang memiliki anak pertumbuhan normal sebanyak 3 orang (60%) dan yang

memiliki pertumbuhan meragukan sebanyak 2 orang (40%). Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil nilai *p-value* sebesar 0,037 yang memiliki nilai lebih kecil dibanding nilai 0,05. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dalam pemberian stimulasi dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun.

Tabel 4
Analisa Hubungan Tingkat Pendapatan Orangtua dengan Pertumbuhan Anak

Pendapatan	Pertumbuhan Anak				Total		P - Value
	Normal		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Sesuai UMR	26	83,9%	5	16,1%	66	100	0,013
Diatas UMR	40	100%	0	0%	5	100	
Total	66	93%	5	7%	71	100	

Sumber: data Peneliti (2021)

Tabel 4 data penelitian diatas terhadap 71 responden menunjukkan bahwa orangtua dengan tingkat pendapatan sesuai UMR memiliki anak yang pertumbuhannya sesuai sebanyak 26 anak (83,9 %), orangtua yang memiliki tingkat pendapatan sesuai UMR memiliki anak dengan pertumbuhan meragukan sebanyak 5 anak (16,1%). orangtua dengan tingkat pendapatan diatas

UMR yang memiliki anak pertumbuhan normal sebanyak 40 orang (100%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil nilai *p-value* sebesar 0,013 yang memiliki nilai lebih kecil dibanding nilai 0,05. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat

pendapatan dalam pemberian stimulasi dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun.

Tabel 5
Analisa Hubungan Sikap Orangtua dengan Pertumbuhan Anak

Sikap	Pertumbuhan Anak				Total		P - Value
	Normal		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	60	96,8%	2	3,2%	66	100	0,013
Kurang	6	66,7%	3	33,3%	5	100	
Total	66	93%	5	7%	71	100	

Sumber: data Peneliti (2021)

Tabel 5 data penelitian diatas terhadap 71 responden menunjukkan bahwa orangtua dengan Sikap baik memiliki anak yang pertumbuhannya sesuai sebanyak 60 anak (96,8%), orangtua yang memiliki sikap kurang memiliki anak dengan pertumbuhan meragukan sebanyak 2 anak (3,2%). orangtua dengan sikap kurang yang memiliki anak pertumbuhan normal sebanyak 6 orang (66,7%), dan orangtua dengan sikap kurang

memiliki anak dengan pertumbuhan meragukan sebanyak 3 anak (33,3%). Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil nilai *p-value* sebesar 0,013 yang memiliki nilai lebih kecil dibanding nilai 0,05. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti terdapat hubungan signifikan antara sikap orangtua dalam pemberian stimulasi dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, pendapatan dan sikap orangtua dalam memberikan stimulasi terhadap pertumbuhan anak. Hasil *p-value* hubungan tingkat pendidikan dengan pertumbuhan sebesar 0,037, hubungan pengetahuan dengan pertumbuhan nilai *p-value* sebesar 0,009, hubungan pendapatan orangtua dengan pertumbuhan anak sebesar nilai *p-value* sebesar 0,013, dan hubungan sikap orangtua dengan pertumbuhan anak sebesar nilai *p-value* sebesar 0,013. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan orangtua, pengetahuan, pendapatan dan sikap orangtua dalam pemberian stimulasi dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun.

Nursalam menguraikan bahwa tingkat pendidikan terakhir berkaitan dengan tingkah laku individu terhadap pola hidup khususnya dalam hal memotivasi diri untuk memiliki peran atau berpartisipasi. Latar belakang pendidikan ibu bisa mempengaruhi pola pikir dalam merawat dan mendidik anak. Perlu dilihat bahwa faktor tingkat pendidikan ikut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diperoleh. Pada perkembangan anak, pendidikan sangat dibutuhkan agar seorang ibu lebih tanggap terhadap adanya masalah perkembangan di dalam keluarga dan bisa bertindak dengan cepat.⁸

Pengetahuan orangtua sangatlah berguna untuk keseluruhan proses perkembangan anak, karena dengan dasar pengetahuan yang kuat ibu mampu mengenali proses perkembangan anaknya serta memberikan

stimulasi rutin dalam aspek perkembangan meliputi motorik kasar, halus, bicara atau bahasa maupun sosialisasi serta kemandirian. Kemudian ketika orangtua memiliki pengetahuan baik maka akan cenderung mempunyai sikap yang positif dimana ibu akan melatih atau melakukan segala sesuatu sesuai dengan yang diketahuinya, seperti pemberian stimulasi anak sesuai usianya.⁹

Stimulasi ialah aktivitas merangsang kemampuan dasar anak yang dilakukan oleh lingkungan terdekat anak untuk mempercepat tumbuh kembang. Terlebih, perkembangan anak usia 3-5 tahun tergolong gold period, dimana perkembangan di usia dini tidak bisa berulang. Pelaksanaan stimulasi ini sering dikaitkan oleh sikap pengasuh, khususnya sikap ibu. Hasil penelitian ini didukung dengan simpulan penelitian Wijayanti dan Edmiandini yang menyimpulkan terhadap 20 responden, sikap ibu dalam menstimulasi perkembangan anak menunjukkan hasil positif sebanyak 12 responden (60%) dan 8 responden (40%) lainnya menunjukkan sikap negatif, sehingga ibu perlu mempelajari kembali mengenai sikap positif dalam memberikan stimulasi.¹⁰

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara antara tingkat pengetahuan orangtua, pendidikan, pendapatan, dan sikap orangtua dalam pemberian stimulasi dengan pertumbuhan anak yaitu dengan Hasil *p-value* hubungan tingkat pendidikan dengan pertumbuhan sebesar 0,037, hubungan pengetahuan dengan pertumbuhan nilai *p-value* sebesar 0,009, hubungan pendapatan orangtua dengan pertumbuhan anak sebesar nilai *p-value* sebesar 0,013, dan hubungan sikap orangtua dengan pertumbuhan anak sebesar nilai *p-value* sebesar 0,013.

REFERENSI

1. Yenawati S. Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. *Psychopathic J Ilm Psikol.*

2018;3(1):121–30.

2. Wati SP. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Orangtua dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *Skripsi Fak Ilmu Kesehat.* 2018;1–20.
3. Azizah NN. Gambaran Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Terhadap Anak Usia Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok. *Skripsi.* 2012.
4. Chowdhury S, Chakraborty P pratim. Universal health coverage - There is more to it than meets the eye. *J Fam Med Prim Care [Internet].* 2017;6(2):169–70. Tersedia pada: <http://www.jfmprc.com/article.asp?issn=249-4863;year=2017;volume=6;issue=1;spage=169;epage=170;aulast=Faizi>.
5. Tama NA, Handayani H. Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0 – 12 Bulan. *J Mhs BK An-Nur Berbeda, Bermakna, Mulia.* 2021;7(3):73.
6. Yuliani I. Pelatihan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Bagi Guru Dan Wali Murid Paud Pada PAUD Baitunnur Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman. *J Pengabdian Dharma Bakti [Internet].* 2018;1(1 edisi Februari):30–8. Tersedia pada: <http://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/view/14>.
7. Hairunis MN, Salimo H, Dewi YLR. Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita. *Sari Pediatr.* 2018;20(3):146.
8. Gunawan G, Fadlyana E, Rusmil K. Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1 - 2 Tahun. *Sari Pediatr.* 2016;13(2):142.

9. Purnamawati D. Proceeding The 4. 2018;8–13. Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun. J Kebidanan [Internet]. 2017;10:8–8. Tersedia pada: <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/view/200>
10. Wijayanti AR, Edmiandini UF. Hubungan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Tahap